

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup>

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas, dalam hal ini terkait dengan pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan dan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh seorang guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>2</sup> Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu bentuk

---

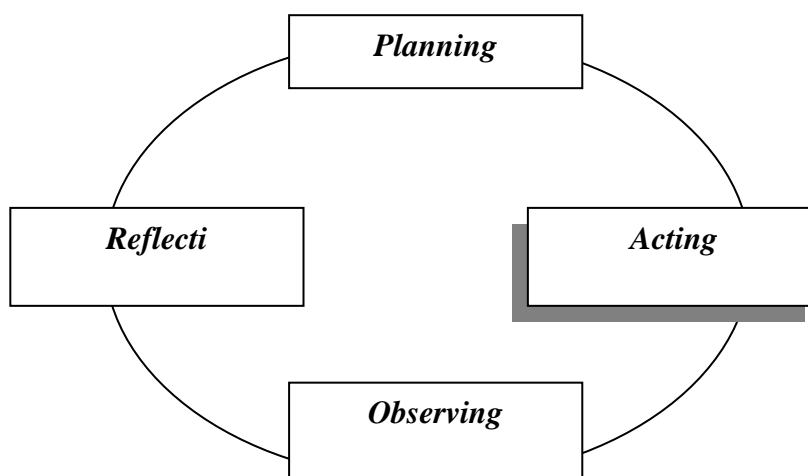
<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm. 2

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm 3

teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.<sup>3</sup>

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan di kelas, mendorong guru selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri tanpa tergantung pada teori-teori mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.<sup>4</sup> Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 80% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).<sup>5</sup>



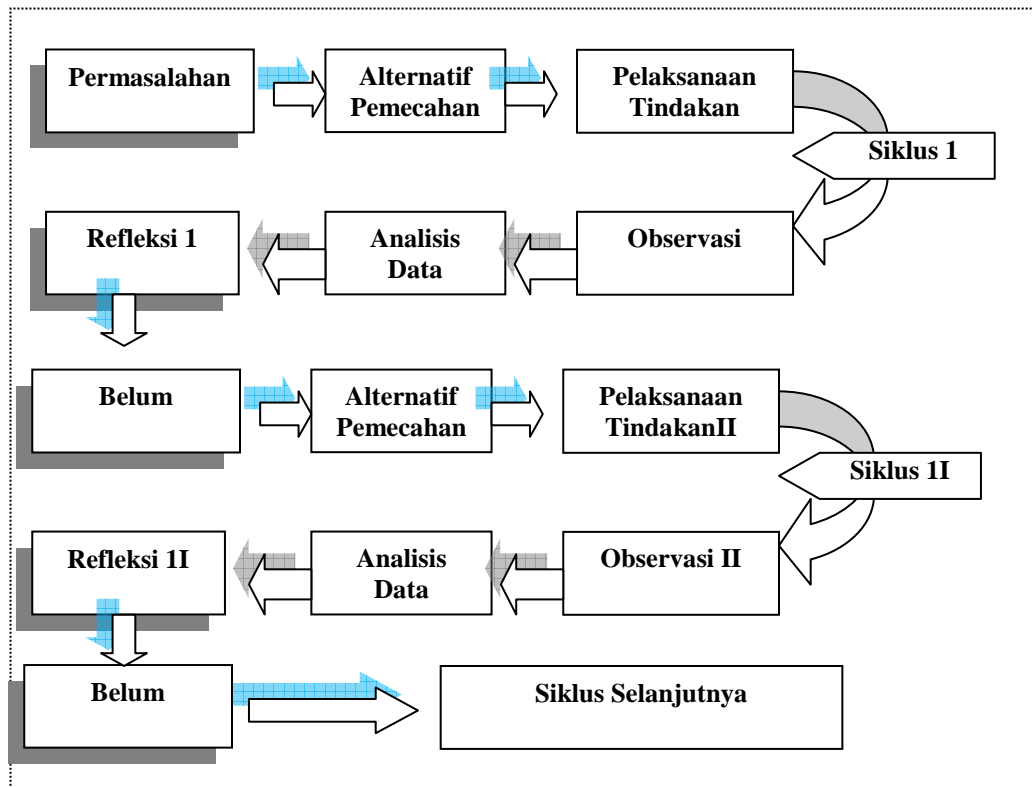
**Gambar 2. Garis besar Prosedur<sup>6</sup>**

<sup>3</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 142

<sup>4</sup> Saminanto, *Ayo Praktik PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )*, (Semarang : Rasail Media Group, 2010),.hlm 3

<sup>5</sup> Saminanto, *Ayo Praktik PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )*, (Semarang, : Rasail Media Group, 2010),.hlm 8

<sup>6</sup> Saminanto, *Ayo Praktik PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )*, (Semarang,: Rasail Media Group, 2010), hlm. 8

Gambar.1 Alur PTK<sup>7</sup>Gambar 2. Garis besar Prosedur<sup>8</sup>

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep anak serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya media gambar mati dalam penyampaian materi bidang pengembangan agama Islam.

<sup>7</sup> Saminanto, *Ayo Praktik PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )*, (Semarang, : Rasail Media Group,2010), hlm. 8

<sup>8</sup> Saminanto, *Ayo Praktik PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )*, (Semarang, : Rasail Media Group,2010), hlm. 8

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, dan 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berpengaruh sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dan bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

## **B. Setting Dan Karakteristik Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA. Muslimat Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 32 anak pada semester kedua tahun pelajaran 2010/2011.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari minggu kedua sampai dengan April minggu kedua semester genap 2010/ 2011.

Penelitian ini adalah salah satu upaya dalam rangka penerapan gambar mati dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pengembangan agama Islam pada kelompok B. Dengan ini, materi yang disampaikan adalah

pengembangan agama Islam dimana penyampaiannya dapat dijelaskan dengan gambar mati.

Pada bab sebelumnya disebutkan bahwa tidak semua materi pengembangan agama Islam dapat disampaikan dengan gambar mati misalnya pada materi yang bersifat khusus yaitu hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat yang merupakan hafalan melalui pembiasaan sehari-hari di kelas. Jadi materi pengembangan agama Islam yang dimaksud disini adalah materi-materi yang memerlukan pemahaman melalui gambar mati.

Di antara beberapa kompetensi yang dapat disampaikan melalui media gambar diantaranya adalah pengenalan akhlak atau perilaku terhadap sesama, pengalaman tentang disiplin yang penyampaiannya ditunjang dengan penggunaan gambar mati, sehingga melalui gambar mati anak akan lebih tertarik dan pemahaman anak terhadap apa yang disampaikan guru dapat lebih efektif dan diterima secara kongkrit.

### **C. Prosedur Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di RA. Muslimat Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan kelompok B tahun 2010/2011. Penelitian ini membutuhkan waktu dua bulan, mulai bulan Februari 2011 hingga bulan Maret 2011. Adapun pelaksanaan tindakan memerlukan waktu dua minggu, yaitu pada minggu ketiga dan keempat bulan Maret 2011. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan tiga siklus.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, artinya kerjasama antara seorang peneliti dengan guru kelas, seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai evaluator dan penanggungjawab penuh penelitian tindakan ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bidang pengembangan agama Islam siswa kelompok B serta menambah ketrampilan guru dalam membuat berbagai media gambar yang menarik dalam

proses pembelajaran. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tahapan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

## **2. Rincian Penelitian**

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terbagi dalam perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi.

### **a. Rencana Tindakan**

Penelitian ini dilakukan di RA. Muslimat Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan Kelompok B yang berjumlah 32 anak. Dengan menerapkan penggunaan gambar mati untuk meningkatkan pemahaman bidang pengembangan agama Islam, penelitian berlangsung selama dua minggu pada semester genap dengan siklus sebanyak tiga kali.

Peneliti sebagai observer dalam penelitian ini dibantu oleh seorang kolaborator. Kolaborator disini adalah guru RA. Muslimat Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan yaitu **Ibu Retno Fatimah, S.PdI**. Peneliti menganggap bahwa penyampaian materi pengembangan agama Islam melalui media gambar dikatakan berhasil jika minimal rata-rata 80% dari seluruh siswa yang hadir memahami apa yang disampaikan sesuai indikator yang dilaksanakan, dan minimal rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori baik sekali (B+).

### **b. Tahapan Siklus**

#### **1) Siklus Pertama**

##### **(a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan berbagai gambar mati kepada kolaborator. Selanjutnya bersama-sama kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyusun bentuk kegiatan pengembangan agama Islam yang sesuai dengan indikator dan membuat Rencana

Kegiatan Harian (RKH) yang memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan (gambar yang sesuai), format evaluasi serta format observasi pembelajaran.

Peneliti dan kolaborator menyeleksi topik (materi) yang akan disampaikan dalam pembelajaran di kelas.

Untuk semester kedua tema yang diambil pertama adalah tema Air, Api dan Udara dengan berbagai sub tema diantaranya adalah Allah menciptakan air, api dan udara.. Pada pengembangan agama Islam dapat diintegrasikan dengan materi lain khususnya bidang pengembangan bahasa, hasil kesepakatan diambil materi tentang Menyebutkan Ciptaan Allah.

Dalam skenario pembelajaran, dipersiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu media gambar. Guru mempersiapkan dahulu rancangan media yang tepat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini disiapkan format evaluasi dan format observasi pembelajaran

#### **(b) Tahapan Tindakan**

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang telah ditulis dalam RKH. Skenario yang disusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti dibawah ini.

- (1) Kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator. Pembelajaran pertama disepakati tentang air, api dan udara bidang pengembangan agama Islam adalah menyebutkan ciptaan Allah.
- (2) Kolaborator dan anak-anak melakukan kegiatan tanya jawab tentang benda-benda ciptaan Allah yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia dan makhluk lainnya kepada anak-anak.
- (3) Pada penyampaian materi bidang pengembangan agama Islam dibicarakan bahwa Allah menciptakan air, api dan udara bagi makhluk

yang hidup seperti manusia dan tumbuhan serta binatang. Kolaborator menunjukkan gambar penunjang dalam penyampaian materi. Setelah anak-anak fokus kepada kolaborator, maka kolaborator menyampaikan tujuan utama dalam penyampaian pembelajaran yaitu menyebutkan macam-macam benda ciptaan Allah.

**(c) Tahapan Pengamatan Tindakan atau Observasi**

Setelah tahapan tindakan, tahapan selanjutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat semua perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak kolaborator dalam penyampaian materi di kelas. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia.

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh kolaborator dalam pembelajarannya, diantaranya :

- (1) Penguasaan kolaborator dalam menyampaikan materi pembelajaran pengembangan agama Islam serta ketrampilan penggunaan gambar mati dalam proses pemahaman anak dalam menerima materi yang disampaikan.
- (2) Untuk mengetahui daya ingat, daya tangkap serta pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran khususnya bidang pengembangan agama Islam.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah sebagai berikut :

- (1) Pemahaman siswa. Aspek ini dapat diamati dengan melihat bagaimana anak menangkap materi yang disampaikan oleh kolaborator khususnya dalam penyampaian materi bidang pengembangan agama Islam.



- (2) Kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam evaluasi pembelajaran yang sesudah dilakukan pembelajaran.

Adapun aspek yang diamati pada kolaborator adalah sebagai berikut :

- (1) Keterampilan dalam mengatur strategi pembelajaran khususnya aspek metode, penggunaan media sebagai penunjang dalam penyampaian materi
- (2) Keterampilan dalam mengelola kelas
- (3) Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan
- (4) Keterampilan dalam mengadakan bimbingan
- (5) Keterampilan dalam menanggapi respon anak

#### **d) Tahapan Refleksi**

Tahapan akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

- (1) Aspek Keaktifan Anak. Berdasarkan penelitian diperoleh data tentang respon dan keaktifan anak terhadap materi pembelajaran pengembangan agama Islam setelah ditunjang dengan penggunaan gambar adalah 46,66% dari jumlah anak.
- (2) Kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yaitu evaluasi terhadap materi yang disampaikan kepada anak berupa penugasan atau percakapan . Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data 30% dari siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu 9 anak dapat menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian singkat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing aspek mencapai skor 80%.

Pada siklus I, terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya :

(a) Faktor siswa

Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sendiri melalui lembar kerja siswa masih didapati beberapa anak yang belum mengetahui maksud dari tugas yang telah disebutkan oleh kolaborator.

(b) Faktor guru/ kolaborator

Kolaborator dalam memotivasi anak untuk membuat anak menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menerima materi untuk sampai pada tingkat paham masih kurang, dapat dilihat pada beberapa anak yang terlihat masih berbicara sendiri dan belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan pada lembar kerja siswa.

Peneliti dan kolaborator akhirnya mengadakan perencanaan untuk perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

## 2) Siklus Kedua

### (a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus kedua terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada saat siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya dilakukan alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan pada tahapan tindakan penyusunan Rencana Kegiatan Harian yaitu skenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus pertama yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada siklus kedua gambar yang digunakan adalah gambar dengan sub tema yang berbeda, yaitu ditetapkan tentang api materi pengembangan agama Islam yang berbeda pula, yaitu tentang mendengarkan cerita Nabi Ibrahim 'Alaihis Salam.

Lembar observasi disesuaikan dengan tema namun tetap mengacu pada aspek pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama.

**(b) Tahapan Tindakan**

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario RKH yang disusun pada siklus kedua difokuskan pada kegiatan pembelajaran dikelas.

Kegiatan ini dapat diuraikan seperti dibawah ini :

- (1) Kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator. Pembelajaran kedua disepakati tentang Api bidang pengembangan agama Islam adalah mendengarkan cerita Nabi Ibrahim ‘Alaihis salam.
- (2) Kolaborator dan anak-anak melakukan kegiatan tanya jawab tentang cerita nabi yang pernah disampaikan kepada anak-anak dan penyampaian materi bidang pengembangan agama Islam dibicarakan dipilih cerita tentang Nabi Ibrahim Kegiatan dapat juga dilakukan dengan bercerita menggunakan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru .
- (3) Kolaborator mempergunakan gambar dalam menyampaikan materi dan menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RKH.
- (4) Pada akhir kegiatan kolaborator mengadakan konfirmasi dengan anak-anak tentang kegiatan yang telah dilakukan hari itu.

**(c) Tahapan Pengamatan Tindakan atau Observasi**

Sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, siklus kedua pada tahapan pengamatan atau observasi juga dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Observer mengamati dan mencatat kegiatan siswa dan guru, dalam hal ini adalah kolaborator, untuk dilihat kemajuan sesuai dengan lembar observasi yang digunakan.

Sama halnya dengan aspek yang diamati pada siklus pertama, siklus kedua juga mengamati :

- (1) Pemahaman siswa. Aspek ini dapat diamati dengan melihat bagaimana anak menangkap materi yang disampaikan oleh kolaborator khususnya dalam penyampaian materi bidang pengembangan agama Islam.
- (2) Kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam evaluasi pembelajaran yang sesudah dilakukan pembelajaran.

#### **(d) Tahapan Refleksi**

Tahapan akhir dari siklus kedua adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

- (1) Aspek pemahaman anak. Berdasarkan penelitian diperoleh data tentang pemahaman anak terhadap materi pembelajaran pengembangan agama Islam setelah ditunjang dengan penggunaan gambar adalah 46,66% dari jumlah anak.
- (2) Kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yaitu evaluasi terhadap materi yang disampaikan kepada anak berupa penugasan atau percakapan . Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data 30% dari siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu 9 anak dapat menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian singkat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan sudah tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing aspek adalah 80 %.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

##### **1. Silabus**

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas yang digunakan sebagai landasan dalam

penyusunan RKH. Silabus yang dimaksud adalah Rencana Kegiatan Semester dan Rencana Kegiatan Mingguan.

2. Rencana Kegiatan Harian (RKH).

RKH merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap hari. Dalam RKH memuat bidang pengembangan, indikator dan kegiatan pembelajaran, alat atau sumber belajar serta penilaian yang berisi alat penilaian serta penilaian proses selama mengajar. Adapun format Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada siklus I, II, III terdapat dalam lampiran 1,2,dan 3.

3. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa merupakan alat penilaian dalam memantau perkembangan anak mengenai kemampuan yang diharapkan misalnya dalam bidang respon anak terhadap materi, semangat anak dalam mengikuti materi pembelajaran. Format Observasi Siswa terdapat dalam lampiran 4.

4. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai dan penggunaan media, serta penguasaan kelas dalam menerapkan penggunaan media gambar di lapangan.

5. Lembar Penugasan

Lembar penugasan ini merupakan sebuah instrument penilaian yang berupa penugasan terhadap anak yang dilakukan oleh guru sehubungan dengan tugas kelompok atau individu yang harus dikerjakan sebagai pengukuran kemampuan anak terhadap sebuah materi. Adapun Format Penugasan terdapat dalam lampiran 5.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti merupakan observer dan bekerjasama dengan kolaborator yaitu seorang guru. Namun demikian peneliti juga sebagai guru sekaligus sebagai observer juga melaksanakan apa yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanya berupa data kualitatif yang diisi oleh observer dengan berdasarkan pengamatan di lapangan.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman anak terhadap materi pengembangan agama Islam juga untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam membuat media khususnya media gambar untuk penyampaian materi pengembangan agama Islam di RA.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut :

### 1. Penilaian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

#### **Keterangan :**

$X$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$N$  = jumlah siswa<sup>9</sup>

### 2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan atau individu dan secara klasikal atau kelompok. Penerapan penggunaan media

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung, Yrama Widya, 2006), hlm.204

gambar dalam meningkatkan pemahaman anak bidang pengembangan agama Islam dikatakan berhasil jika siswa memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam katagori baik atau minimal nilai 3,5 untuk kategori perorangan atau individu..

Sebaliknya, ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80 % untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 24 anak telah masuk dalam katagori baik. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum NT}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

$P$  = nilai ketuntasan belajar

$\sum NT$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = jumlah siswa<sup>10</sup>

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi , hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus berikutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

---

<sup>10</sup> Zainal Aqib,et.al, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung, Yrama Widya, 2006), hlm.205